

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

*Agency theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Sehingga dalam hal ini, para profesional tersebut berperan sebagai agen-nya pemegang saham. Semakin besar perusahaan yang dikelola memperoleh laba, semakin besar pula manfaat yang didapatkan agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Tandiotong, 2016).

Teori agensi merupakan cabang teori permainan yang mempelajari rancangan kontrak untuk memotivasi agen rasional untuk bertindak atas nama

prinsipal saat kepentingan agen tersebut bertentangan dengan milik prinsipal (Scott, 2003).

Menurut Jensen *and* meckling (1976) dalam Jonathan (2017) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Inti dari hubungan keagenan adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Prinsipal akan menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan serta mendelegasikan kebijakan pembuatan keputusan kepada agen. Prinsipal memiliki harapan bahwa agen akan menghasilkan dari uang yang mereka investasikan.

Kontrak antara pemilik dan agen merupakan motivasi bagi masing – masing pihak untuk melakukan kinerjanya. Perusahaan sekarang ini telah memisahkan kepemilikan dan *control* manajerial, dan tidak semua anggota di manajemen tingkat tinggi adalah pemilik perusahaan. Dalam pemisahan ini, tidak dapat dihindarkan terjadinya masalah keagenan. Akibatnya, menjadi tugas manajer perusahaan dan kepentingan bagi seluruh pemegang saham untuk meminimalisir konflik kepentingan (Yi Lin, 2010 dalam Melia dkk, 2015).

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen. Biaya keagenan meliputi (Rankin *et al.*, 2012):

- 1) Biaya *Monitoring* (*monitoring cost*), Biaya ini dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengukur, mengamati dan mengendalikan perilaku agen.
- 2) Biaya *Bonding* (*bonding cost*), Ini adalah pembatasan yang dilakukan pada tindakan agen yang berasal dari menghubungkan minat agen dengan kepentingan prinsipal.
- 3) Biaya Kerugian Residual (*residual loss*), Ini adalah pengurangan kekayaan prinsipal yang disebabkan oleh perilaku agen yang tidak optimal.

## 2.2 *Corporate Social Responsibility*

*Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan (Hendrik, 2009).

Menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) *Corporate Social Responsibility* adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk berperilaku etis (*behavioral ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Noor, 2014).

*Corporate Social Responsibility* dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terdapat 91 indikator. *Global Reporting Initiative* (GRI-G4) menyediakan kerangka kerja yang relevan

secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan yang mendorong tingkat transparansi dan konsistensi yang diperlukan untuk membuat informasi yang disampaikan dapat dipercaya oleh pasar dan masyarakat. Dalam *Global Reporting Initiative (GRI-G4)* indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama yang memperlihatkan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial mencakup praktek tenaga kerja dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab atas produk dengan total kinerja indikator mencapai 91 indikator. Indikator – indikator tersebut meliputi ([www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)) :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Khusus Berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI-G4)***

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
	EC2	Implikasi finansial dan resiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
Keberadaan pasar	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi lokasi operasional yang signifikan
	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan

Dampak Ekonomi Tidak Langsung	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
Praktek Pengadaan	EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau volume
	EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
Energi	EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
	EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
	EN5	Intensitas Energi
	EN6	Pengurangan konsumsi energi
Air	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan

	EN14	Jumlah total spesies dalam iucn red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
Emisi	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
	EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
	EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
	EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
Efluen dan Limbah	EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
Produk dan Jasa	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa
	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori

Kepatuhan	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
Transportasi	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja
Lain-lain	EN31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen Pemasok Atas Lingkungan	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
	EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
KATEGORI SOSIAL SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian	LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
	LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
	LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
Hubungan Industrial	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja VV	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program

		kesehatan dan keselamatan kerja
	LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
	LA7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
	LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
Pelatihan dan Pendidikan	LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberkelanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
	LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan
	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut gender, kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
	LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA		
Investasi	HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul

		terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan Aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
Non-Diskriminasi	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama	HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
Pekerja Anak	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
Pekerja Paksa Atau Wajib Kerja	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
Praktik Pengamanan	HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
Hak Adat	HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
Asesmen	HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia
Asesmen Pemasok Atas Hak Asasi Manusia	HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
	HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan

		tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal	SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
	SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
Anti-Korupsi	SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
	SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
Kebijakan Publik	SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
Anti Persaingan	SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
Kepatuhan	SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat	SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
	SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi

SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan	PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
	PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
Pelabelan Produk dan Jasa	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
	PR4	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
	PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
Komunikasi Pemasaran	PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
	PR7	Jumlah total Insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
Privasi Pelanggan	PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
Kepatuhan	PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

### 2.3 Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang adalah hutang yang pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Soemarso, 2004). Utang jangka panjang ini, umumnya dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam merealisasikan rencana-rencana strategis perusahaan misalnya : penambahan modal kerja permanent, pembelian pelunasan hutang jangka panjang lain yang segera jatuh tempo, dll.

Hutang jangka panjang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang sangat mungkin di masa depan akibat kewajiban sekarang yang tidak dibayarkan dalam satu tahun atau siklus operasi perusahaan. Pada umumnya, hutang jangka panjang memiliki berbagai ketentuan atau pembatasan (*covenants or restrictions*) untuk melindungi baik peminjam maupun pemberi pinjaman. Ketentuan dan persyaratan persetujuan lainnya antara peminjam dan pemberi pinjaman dinyatakan dalam perjanjian wesel. Item-item yang seringkali dinyatakan dalam perjanjian meliputi, jumlah yang diotorisasi untuk diterbitkan, suku bunga, tanggal jatuh tempo, provisi penarikan, properti yang digadaikan sebagai jaminan, persyaratan dana pelunasan, modal kerja, dan pembatasan dividen, serta pembatasan yang berhubungan dengan asumsi hutang tambahan. Karena ketetapan ini penting untuk memahami secara menyeluruh posisi keuangan dan hasil operasi, maka semua ini harus dijelaskan dalam laporan keuangan atau catatan yang menyertainya. Jenis-jenis hutang jangka panjang, antara lain hutang obligasi, wesel bayar jangka panjang, hutang hipotik, hutang sewa guna usaha (leasing), hutang bank jangka panjang, hutang bunga (Kieso, 2002).

- a. Hutang Obligasi merupakan jenis hutang jangka panjang yang paling umum dilaporkan pada neraca perusahaan. Tujuan utama dari obligasi adalah untuk meminjam uang dalam jangka panjang, apabila jumlah modal yang diperlukan cukup besar untuk disediakan oleh pemberi pinjaman, atau sebagai surat pengakuan hutang pihak yang mengeluarkan (perusahaan) kepada pihak yang membeli (investor). Di dalam surat tersebut disebutkan jumlah nominal, bunga dan tanggal jatuh tempo, sehingga dapat dikatakan bahwa obligasi merupakan surat janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dan juga bunga periodik pada tingkat tertentu. Surat obligasi dapat diperdagangkan seperti halnya saham-saham perusahaan.
- b. Wesel Bayar Jangka Panjang merupakan pernyataan tertulis dari debitur bahwa ia berjanji untuk membayar sejumlah tertentu, pada tanggal tertentu dengan memperhitungkan tingkat bunga tertentu. Wesel tidak dapat langsung dijual seperti obligasi di pasar sekuritas publik yang terorganisasi.
- c. Hutang Hipotik merupakan Hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu atau hutang jangka panjang dimana pihak pemberi pinjaman (kreditor) diberi hak terhadap suatu barang tidak bergerak, agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang tersebut dapat dijual dan hasil dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihan.
- d. Hutang Sewa Guna Usaha (*Leasing*) merupakan Hutang yang diperoleh dari perusahaan leasing untuk pembelian aktiva tetap dan biasanya dicicil dalam jangka panjang. Bagian dari hutang leasing yang diperoleh yang jatuh tempo

dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka pendek, sedangkan yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dikelompokkan sebagai kewajiban jangka panjang.

- e. Hutang Bank Jangka Panjang merupakan Pinjaman yang diterima perusahaan dari sebuah bank dalam jumlah yang besar dan jangka waktu pelunasan lebih dari satu tahun.
- f. Hutang Bunga merupakan Jumlah bunga yang harus dibayar perusahaan atas pinjaman jangka panjangnya.

#### 2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan juga merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2015).

Analisis kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan perusahaan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu. Berdasarkan tekniknya, analisis kinerja dapat dibedakan menjadi 9 macam, yaitu (Hery, 2016):

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau

lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).

- 2) Analisis Tren, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis *Common Size*, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen asset tetap terhadap total asset, persentase masing-masing komponen hutang dan modal terhadap total asset, persentase masing-masing komponen laba rugi terhadap penjualan bersih.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

- 8) Analisis Titik Impas, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- 9) Analisis Kredit, merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

### 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* dan hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut ini.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel	Hasil
1	<i>Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil</i> Vicante <i>et al.</i> , (2011)	X = <i>Corporate Social Responsibility</i> Y = Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2	<i>Further evidence on the association between corporate</i>	X = <i>Corporate Social Responsibility</i> Y = Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social</i>

	<i>social responsibility and financial performance</i> Li Sun (2012)	Perusahaan	<i>Responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3	Analisis Pengaruh Jumlah Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang, dan Ekuitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pasaman Silaban (2012)	X1 = Jumlah Aktiva Tetap X2 = Hutang Jangka Panjang X3 = Ekuitas Y = ROA	Hasil ini menunjukkan bahwa Jumlah Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Hutang Jangka Panjang dan Ekuitas berpengaruh Positif dan tidak signifikan.
4	<i>Corporate Social Responsibility and its link to financial performance</i> Jessica and Seleshi (2013)	X = <i>Corporate Social Responsibility</i> Y = Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil ini menunjukkan bahwa <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5	Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Pasma, dkk (2013)	X1 = Aktiva Tetap X2 = Hutang Jangka Panjang X3 = Modal Y = Laba Bersih	Hasil ini menunjukkan bahwa aktiva tetap, hutang jangka panjang, dan modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.
6	Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri terhadap profitabilitas	X1 = Hutang Jangka Pendek X2 = Hutang Jangka	Hasil ini menunjukkan bahwa Hutang jangka pendek tidak berpengaruh

	Anita Susanti dan Imam Hidayat (2015)	Panjang X3 = Modal Sendiri Y = ROA	signifikan. Sedangkan Hutang ,jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan serta modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan.
7	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Adelina Christin (2017)	X1 = <i>Corporate Social Responsibility</i> X2 = Leverage X3 = Ukuran Perusahaan Y = Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Leverage memiliki hubungan yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara itu Ukuran Perusahaan tidak berhubungan signifikan terhadap Kinerja Keuangan
8	<i>Corporate Social Responsibility and Financial Peformance : An Empirical Analysis of Indian Banks</i> Shafat dan Nasir (2017)	X = <i>Corporate Social Responsibility</i> Y = Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.
9	<i>The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Peformance : A Literature Review</i> Tan Gi Gi et al.,	X = <i>Corporate Social Responsibility</i> Y = Kinerja Keuangan	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

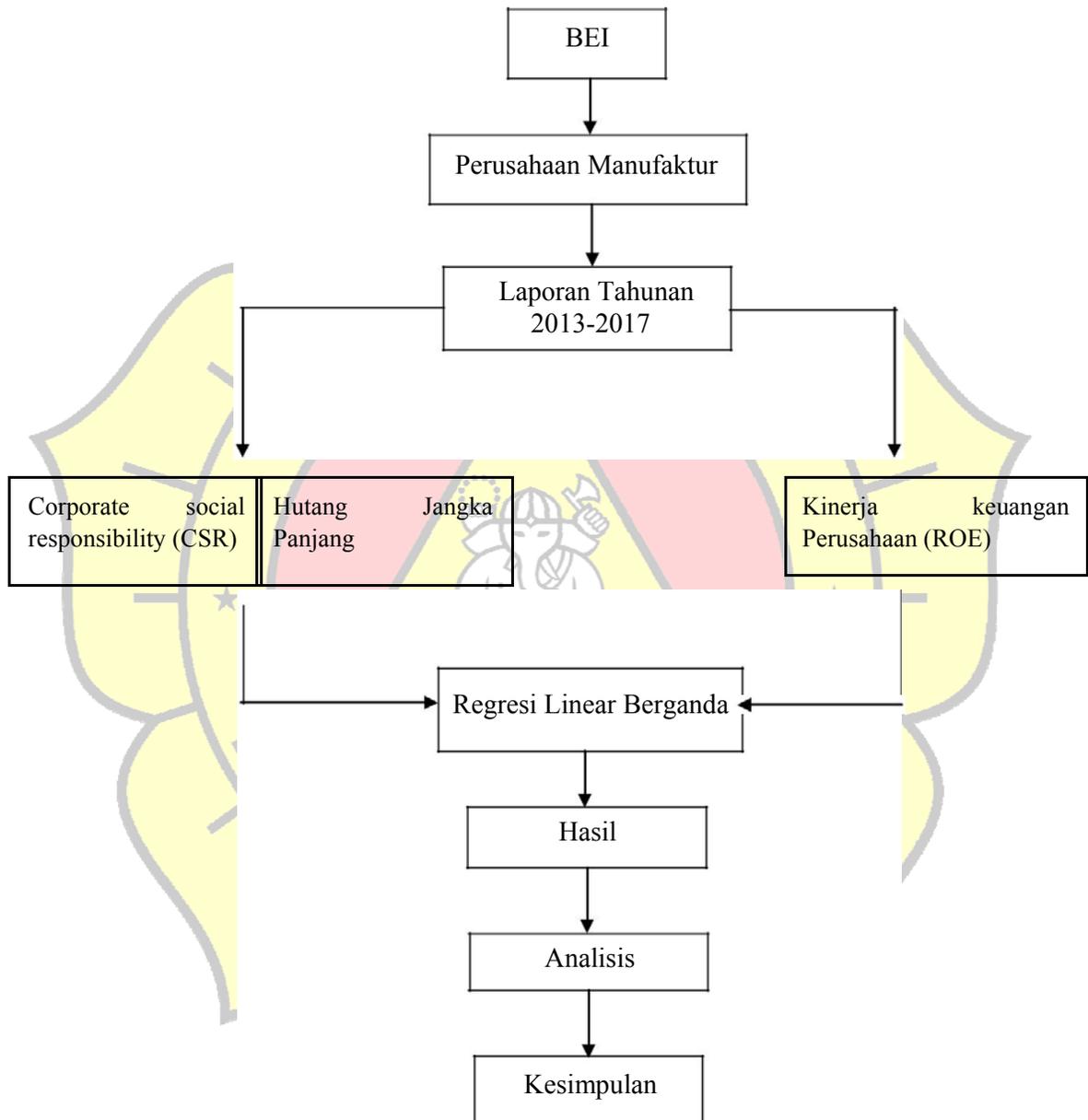
	(2017)		
10	<i>The Effect of Corporate Social Responsibility on Financial Performance : Evidence from the Banking Industry Emerging Economies</i> Yigit and Mukhtar (2017)	X = Corporate Social Responsibility Y = Kinerja Keuangan Perusahaan	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
11	Pengaruh Hutang, Ukuran Perusahaan dan Modal Sendiri terhadap Profitabilitas Perusahaan Perhotelan di Indonesia dengan Struktur Modal sebagai Variabel Inverting Winny, dkk (2017)	X1 = Hutang X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Modal Sendiri Z = Struktur Modal Y = Profitabilitas (ROE)	Hasil ini menunjukkan bahwa hutang dan modal sendiri berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber : data diolah penulis(2018)

## 2.6 Kerangka Pemikiran

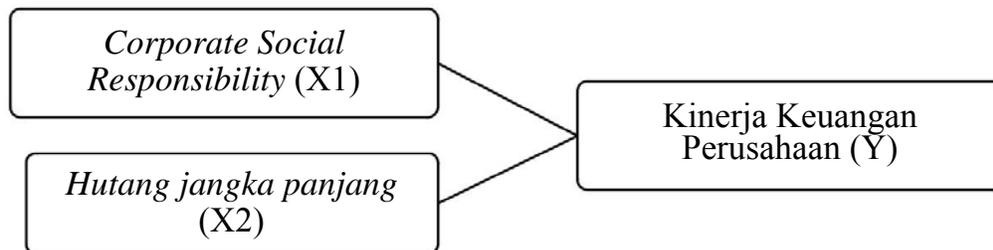
Berdasarkan landasan teori dan hasil penalaran atas penemuan penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digamabarkan seperti berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber: oleh penulis (2018)

**Gambar 2.2**  
**Hubungan variabel**



Sumber : oleh penulis (2018)

Keterangan:

X1 : *Corporate Social Responsibility* (Jumlah CSR/Index GRI – G4)

X2 : Hutang Jangka Panjang (Ln Total Hutang Jangka Panjang)

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)

## 2.7 Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Kwang *et al.*, (2015), meneliti mengenai *corporate social responsibility* dan kinerja keuangan. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk tanggung jawab sosial perusahaan dilakukan secara suka rela untuk menciptakan manfaat bagi para pemegang saham maka akan meningkatkan laba perusahaan ketika tingkat persaingan perusahaan tinggi. Sementara itu, kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan yang dilakukan berdampak negatif terhadap para pemegang saham juga akan meningkatkan laba perusahaan ketika tingkat persaingan rendah. Hal ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chin *et al.*,(2009) bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian – penelitian tersebut maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

= *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

### **2.7.2 Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Pasaman (2012) meneliti mengenai pengaruh hutang jangka panjang terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang memiliki pengaruh positif tetap tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa dengan meningkatnya laba perusahaan tidak terlepas dari aktivitas pendanaan yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut. Aktivitas pendanaan dapat diperoleh dari modal maupun hutang jangka panjang. Hal ini sejalan dengan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pasma, dkk (2013). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang sangat mempengaruhi laba bersih perusahaan

Berdasarkan penelitian – penelitian tersebut maka perumusan hipotesis dari penelitian ini adalah :

Hutang Jangka Panjang berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.